

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPA DENGAN MENERAPKAN STRATEGI PEMBELAJARAN
BERBASIS MASALAH (*PROBLEM BASED LEARNING*)
DI KELAS V SD ISLAM TERPADU CAHAYA HATI
GULAI BANCAH BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



OLEH

FITRI HAYATI
01380

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Di Kelas V SD Islam Cahaya Hati Gulai Bancah Bukittinggi

Nama : FITRI HAYATI

NIM : 01380

Jurusan : Pendidikan Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Bukittinggi, Januari 2013

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dra. Hj. Silvinia, M.Ed
NIP. 19530709 197603 2 001

Pembimbing II

Dra. Desniati, M.Pd
NIP. 19510625 197603 2 001



PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dimyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) di Kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Hati Gulai Bancah Bukittinggi

Nama : Fitri Hayati

Nim : 01380

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, April 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda tangan
Ketua	: Dra. Silvinia, M.Ed	(.....)
Sekretaris	: Dra. Desniati, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Zaiyasni, M.Pd	(.....)
Anggota	: Drs. Muhammadi, M.Si	(.....)

KATA PERSEMBAHAN

*"Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".
(QS. Lukman: 27)*

Alhamdulillahil' alamin

Sebuah langkah usai sudah

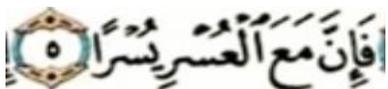
Satu cita telah ku gapai

Namun...

Itu bukan akhir dari perjalanan

Melainkan awal dari satu perjuangan

Hari takkan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan. Meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa, apabila semuanya tersalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan. Seperti kutipan Qalam Illahi yang menjadi favorit ku ini (QS: An Nashr:)



Karena sesungguhnya bersama kesulitan itu pasti ada kemudahan.

Dan sesungguhnya bersama dengan kesulitan itu ada kemudahan.

Setulus hatimu Ibu, searif arahanmu Ayah

Doamu hadirkan keridhaan untukku, petuahmu tuntunkan jalanku

*Pelukmu berkahi hidupku, diantara perjuangan dan tetesan doa
masam mu*

*Dan sebaIt doa telah merangkul diriku, menuju hari depan yang
cerah*

Kini diriku telah selesai dalam studi sarjana

*Dengan kerendahan hati yang tulus, bersama keridhaan-Mu ya
Allah,*

*Kupersembahkan karya tulis ini untuk yang kedua malaikat yang
Kau kirim, ayah... ibu...) yang selalu memanjatkan doa kepada
putri bungsu tercinta dalam setiap sujudnya. Terima kasih untuk
semuanya*

*Mungkin tak dapat selalu terucap, namun hati ini selalu bicara, i'm
really love u till the end of time. I do...*

*Yang terkasih dan dihormati kakak-kakak ku (Bang Samarqandi,
Bang Ariel Ariesta, ni Eni, ni Icha, ni Es, Bang Anton) terima
kasih segala dukungannya moral dan materil.*

*Setetes keberhasilan ini semoga dapat mengobati beban kalian atas
diriku, jasa-jasa kalian tak kan dapat ku lupakan, terima kasih atas
cintanya.*

*Istimewa untuk teman-teman yang slalu mensupport (rara, ridha,
iyat, bunda, monic, kak santi, kak is, nisa uncum, dola, kak ana, ka
icen, kak eka dan semua-semuanya) terimakasih doanya ya...*

Sekali lagi, Alhamdulillahisalamamin...

akhirnya feza alias yati terbebas juga dari kertas-kertas bermasalah

ini

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Hati Gulai Bancah Bukittinggi" benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Januari 2013

Yang Menyatakan



Fitri Hayati

ABSTRAK

Fitri Hayati, 2013: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) di Kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Hati Gulai Bancah Bukittinggi.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang ditemukan dilapangan yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, kurangnya motivasi siswa serta kurangnya kreatifitas guru dalam memilih strategi yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah di Kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Hati Bukittinggi.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilaksanakan untuk dua kali siklus yang masing-masing siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai observasi, dan refleksi, evaluasi dan dokumentasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain dari segi penilaian RPP mengalami peningkatan dimana nilai pada siklus I 73,5% dengan kriteria C dan pada siklus II 87,5%. Dari segi aspek guru pada siklus I 79% meningkat menjadi 87,5% dengan kriteria B pada siklus II. Pada aspek siswa nilai pada siklus I 72,5% meningkat menjadi 85,42% dengan kriteria B. Nilai siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara keseluruhan pada siklus I diperoleh 71,8% dengan kriteria C dan pada siklus II 88,6% dengan kriteria B . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Hati Gulai Bancah Bukittinggi.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunianya sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan sebuah skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) di Kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Hati Gulai Bancak Bukittinggi”**. Salawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak peradaban manusia dari peradaban jahiliyah hingga menjadi manusia yang berilmu dan berakhlak.

Skripsi ini penulis buat untuk memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan PGSD FIP UNP. Sebagai manusia biasa, peneliti tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Oleh sebab itu peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari berbagai pihak, berikut beberapa nama penulis sebutkan :

1. Keluarga besar saya terutama Ayah dan Ibu yang telah memberikan do'a dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan, dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

3. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku ketua UPP IV beserta staf dosen dan tata usaha UPP IV Bukittinggi.
4. Ibu Dra. Silvinia, M.Ed selaku dosen pembimbing I dan Ibu Dra. Desniati, M.Pd. selaku dosen pembimbing II.
5. Ibu Dra, Syamsu Arlis M.Pd, Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd serta Bapak Drs. Muhammadi, Msi selaku dosen penguji.
6. Seluruh dosen-dosen PGSD yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya selama perkuliahan
7. Bapak Kepala sekolah serta guru kelas V sekaligus majelis guru di SD Islam Terpadu Gulai Bancah Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
8. Sahabat terbaik Saya yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.

Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, peneliti ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah Demikianlah makalah ini penulis buat. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangannya. Untuk itu peneliti mohon saran dan kritik dari pembaca demi perbaikan makalah ini untuk masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya peneliti sendiri.

Bukittinggi, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Surat Pernyataan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hakekat Hasil Belajar	8
2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam	10
3. Materi Pembelajaran di SD	13
4. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (<i>Problem Based Learning</i>)	17
B. Kerangka Teori	
1. Kerangka Teori	23
2. Bagan Kerangka Teori	26
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian	
1. Lokasi Penelitian	27
2. Subjek Penelitian	27
3. Waktu Penelitian	28
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	
1. Pendekatan Penelitian	28
2. Jenis Penelitian	29

C. Rancangan Penelitian	
1. Alur Penelitian	30
2. Prosedur Penelitian	32
D. Data dan Sumber Data	
1. Data Penelitian	37
2. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	
1. Teknik Pengumpulan Data	38
2. Instrument Penelitian	39
F. Analisis Data	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
1. Siklus I	43
2. Siklus II	70
B. Pembahasan	
1. Pembahasan Siklus I	94
2. Pembahasan Siklus II	99
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	103
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	108
2. Tes Siklus I Pertemuan I	114
3. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	118
4. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	120
5. Hasil Penilaian Afektif Siklus I pertemuan I.....	121
6. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	122
7. Rekapitulai Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I.....	123
8. Penilaian RPP Silkus I pertemuan I.....	124
9. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	128
10. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran berbasis Masalah dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	131
11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	133
12. Tes kognitif Siklus I Pertemuan II	138
13. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	142
14. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	144
15. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	145
16. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I pertemuan II.....	146
17. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I pertemuan II.....	147
18. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I.....	148
19. Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	149
20. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	153
21. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	156
22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	158
23. Tes Kognitif Siklus II Pertemuan I	164
24. Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I	168
25. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II pertemuan I.....	170
26. Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan I.....	171
27. Hasil penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	172
28. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I.....	173
29. Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	174
30. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan I	178
31. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I	181
32. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	183

33.	Tes Kognitif Siklus II Pertemuan II	189
34.	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II	192
35	Penilaian Aspek Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	194
36	Penilaian Aspek Afektif Siklus II Pertemuan II.....	195
37	Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	196
38	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II.....	197
39	Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II.....	198
40	Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....	199
41	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan II	203
42.	Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II	206
43.	Lembaran Dokumentasi	208
44.	Surat Izin Penelitian	
45.	Surat Keterangan dari Kepala Sekolah	

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
1. Peningkatan Hasil Belajar Sebelum Tindakan ke Siklus I Pertemuan I	98
2. Peningkatan Hasil Belajar Sebelum Tindakan ke Siklus I Pertemuan II	98
3. Peningkatan Hasil Belajar Sebelum Tindakan ke Siklus II Pertemuan I	101
4. Peningkatan Hasil Belajar Sebelum Tindakan ke Siklus II Pertemuan II	102

DAFTAR BAGAN

	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Teori	26
2.2 Alur Penelitian	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam melatih siswa untuk berfikir kritis dan objektif, kemudian siswa diharapkan dapat menyatakan pendapat setelah mereka mengamati objek dan juga diharapkan dapat mengatasi masalah dalam menghadapi kenyataan di alam. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nash (dalam Usman, 2006:2), “IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Namun yang terjadi dilapangan justru sebaliknya yaitu siswa jarang diajak kelaboratorium untuk melakukan percobaan, siswa yang sering meribut sehingga berdampak kepada hasil belajar siswa tersebut. Hal ini berdasarkan wawancara dan pengamatan dengan salah seorang guru SD Islam Terpadu Cahaya Hati Gulai Bancah Bukittinggi 21 Februari 2012 ditemukan beberapa hal sebagai berikut: ; (a) rendahnya hasil belajar siswa dan minat belajar siswa serta kurang percaya diri; (b) guru terlalu dominan dan monoton dalam proses pembelajaran, siswa kurang diberikan kesempatan untuk menemukan permasalahan serta mencari solusi yang tepat; (c) guru kurang mampu menanamkan konsep mengenai suatu materi pelajaran, kurang terampil dalam menggunakan media sehingga proses pembelajaran terasa kaku. (d) siswa merasa tidak tertantang untuk berpikir kritis karena tidak diberikan suatu permasalahan terkait materi pelajaran; (e) siswa kurang diberikan pengalaman dan permasalahan yang terkait dengan lingkungan sekitarnya; (f) siswa jarang diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri suatu pembelajaran atau jarang diajak untuk melakukan suatu percobaan untuk

menemukan solusi suatu permasalahan dan motivasi sebelum atau saat pembelajaran

Rendahnya hasil belajar siswa dapat juga dilihat dari hasil nilai ujian mid semester IPA siswa kelas V dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Ujian Mid Semester I Tahun Ajaran 2012/2013 Siswa Kelas V
SD Islam Terpadu Cahaya Hati Gulai Bancah Bukittinggi**

No	Nama	Jenis kelamin	KKM	Nilai	Keterangan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
1	YL	P	75	80	✓	
2	AY	P	75	60		✓
3	AL	L	75	80	✓	
4	AV	L	75	60		✓
5	DN	P	75	65		✓
6	FZ	L	75	75	✓	
7	GL	P	75	73		✓
8	PT	P	75	65		✓
9	HD	L	75	65		✓
10	KN	P	75	60		✓
11	LT	L	75	80	✓	
12	RS	L	75	50		✓
13	ML	L	75	70		✓
14	FH	P	75	55		✓
15	NV	L	75	70		✓
16	NA	L	75	65		✓
17	RD	P	75	60		✓
18	RK	P	75	75	✓	
19	RZ	P	75	85	✓	
20	SL	L	75	60		✓
21	VG	L	75	40		✓
Jumlah				1393	5	16
Rata-rata kelas				66,33		
Persentase				66%	24%	76%

Sumber: Imaniza, guru kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Hati Bukittinggi

Berdasarkan tabel di atas terdapat nilai siswa yang di atas KKM (> 75) sebanyak 5 siswa dari 21 jumlah siswa keseluruhan dengan persentasinya yaitu %.

Data tersebut menunjukkan bahwa nilai siswa pada pembelajaran IPA masih

tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan banyaknya nilai berada dibawah KKM merupakan salah satu akibat dari proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian dan memacu siswa untuk mampu memecahkan masalah yang diberikan. Keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat juga terlihat kurang.

strategi yang tepat merupakan kunci kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dikemukakan dalam pembelajaran IPA adalah strategi Pembelajaran Berbasis Masala, karena strategi Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan strategi yang tepat untuk membangkitkan motivasi siswa. Selain itu, strategi ini juga dapat mengajak siswa untuk menemukan suatu permasalahan dan solusinya sehingga tertantang untuk belajar dan siswa dapat memiliki kecerdasan sehingga siswa dapat melakukan konfrintasi terhadap tantangan dunia nyata.

Sejalan dengan hal tersebut, Tan (dalam Rusman, 2011:232) menyatakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada.

Jadi jelas dengan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah proses pembelajaran dimulai dengan memberikan suatu permasalahan kemudian siswa dilibatkan untuk mencari hubungan sebab akibat dalam permasalahan yang dihadapkan kepada siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk menemukan solusi yang tepat dan diberikan penghargaan atau penguatan dari kerja siswa. Sehingga,

strategi Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas dan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan, karena siswa belajar berdasarkan permasalahan yang dimunculkan dan siswa mencari solusi penyelesaiannya dari topik yang diberikan. Sesuai dengan yang dijelaskan tersebut Winaputra (dalam Samatova, 2005:2) mengemukakan bahwa “IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi merupakan cara kerja, cara berpikir dan cara menyelesaikan masalah”.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Di Kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Hati Gulai Bancah Bukittinggi”. Dengan diterapkannya strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan, sehingga tidak merasa kaku dalam mengikuti proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini akan dirumuskan secara umum yaitu bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) di kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Hati Gulai Bancah Bukittinggi? Sedangkan secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) di kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Hati Gulai Bancah Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) di kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Hati Gulai Bancah Bukittinggi?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) di kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Hati Gulai Bancah Bukittinggi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dituliskan bahwa tujuan secara umum pada penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) di kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Hati Gulai Bancah Bukittinggi. Sedangkan tujuan penelitian ini secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) di kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Hati Gulai Bancah Bukittinggi.

2. Pelaksanaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) di kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Hati Gulai Bancha Bukittinggi.
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) di kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Hati Gulai Bancha Bukittinggi.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi guru

Sebagai bahan masukan, menambah wawasan, dan pengetahuan dalam menerapkan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Guru dapat menerapkan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah ini dalam rangka memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

2. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penerapan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran IPA di SD.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk memajukan mutu pendidikan sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan, secara umum belajar dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran. Hasil belajar yang diperoleh siswa akan tergantung pula dari strategi pembelajaran yang dipakai guru dalam pembelajaran.

Sudjana (2009:22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Sedangkan menurut Bloom (dalam Rasyid 2007:13) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan peringkat dan tipe prestasi belajar, kecepatan belajar, dan hasil afektif”. Karakteristik manusia meliputi cara berfikir, berbuat dan perasaan”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas tentang pengertian hasil belajar, disimpulkan bahwa hasil belajar itu adalah suatu perubahan yang terjadi pada diri individu, dimana perubahan yang diharapkan adalah perubahan kearah yang lebih baik, baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang didapatkan melalui proses belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan sebagaimana mestinya, maka guru harus mampu menciptakan suatu

proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik.

b. Tujuan Hasil Belajar

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang terdiri atas 3 bidang yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Sesuai dengan pendapat Sudjana (2005: 49) yang menyatakan bahwa, “hasil belajar bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang terdiri dari 3 bidang yaitu bidang kognitif atau penguasaan intelektual, bidang afektif atau bidang yang berhubungan dengan sikap dan nilai, serta bidang psikomotor atau kemampuan/keterampilan bertindak/berperilaku”.

Menurut Malik (2011:159), “hasil belajar bertujuan untuk pertimbangan keputusan tentang tingkat keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang menunjukkan adanya derajat perubahan tingkah laku pada siswa”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan hasil belajar sebagai pertimbangan untuk keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang berhubungan dengan bidang kognitif, afektif dan psikomotor.

c. Jenis-jenis Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar dapat dibedakan atas tiga jenis, yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Oemar (2011: 161):

Hasil belajar terdiri atas 3 jenis sasaran yaitu : (1) Ranah kognitif (pengetahuan/pemahaman), dikategorikan sebagai konsep, prosedur, fakta dan prinsip (2) Ranah afektif, meliputi sikap dan nilai yang diukur menggunakan sejumlah karakteristik, (3) Ranah keterampilan, yang

meliputi aspek keterampilan kognitif (latihan-latihan), aspek keterampilan psikomotorik (keterampilan menggunakan alat), aspek keterampilan reaktif (pengamatan), aspek keterampilan interaktif (keterampilan langsung).

Selain itu, Kingsley (dalam Sudjana, 2009:22) membagi tiga macam hasil belajar yakni “ (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita, masing-masing hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sebagai objek penilaian dapat dibedakan menjadi beberapa kategori antara lain keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, serta sikap dan cita-cita. Namun kategori yang banyak digunakan dapat dibagi menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Alam

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Segala sesuatu yang ada di alam ini dapat dikaji dengan menggunakan ilmu-ilmu yang ada, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan tentang alam semesta dengan segala isinya. Menurut Nash (dalam Usman, 2006:2), “IPA adalah suatu cara atau metode untuk mengamati alam. Powler (dalam Samatova, 2006:2) berpendapat bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang merupakan kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen”. Hal ini dapat dimaknai bahwa IPA merupakan disiplin ilmu yang mempunyai sistem yang utuh yaitu saling terkait, tidak hanya berlaku oleh seseorang saja tetapi juga berlaku oleh beberapa

orang dan di dalamnya terdapat suatu permasalahan yang membutuhkan suatu penyelesaian atau solusi.

Pendapat ahli di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan alam meliputi benda atau makhluk hidup yang diperoleh melalui hasil observasi dan eksperimen yang sistematis. Ilmu tentang alam di dalam IPA merupakan hasil dari cara pikir, cara kerja serta cara penyelesaian masalah yang diperoleh melalui kegiatan ilmiah yang sistematis.

b. Tujuan pembelajaran IPA

Tujuan utama dari pembelajaran IPA di lingkungan SD adalah agar siswa memahami pengertian IPA yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memahami lingkungan alam, fisik, dan mampu menerapkan metode ilmiah yang sederhana dan bersikap ilmiah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dengan menyadari kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Depdiknas (2006: 484) mengemukakan bahwa mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa Berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanNya;
- (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari;
- (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat;
- (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan;
- (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam;
- (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan;
- (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan guru ke SMP/MTs.

Selanjutnya Muslichach (2006:23) dapat menegaskan bahwa tujuan pembelajaran IPA untuk siswa SD adalah:

(1) Menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap Sains, teknologi dan masyarakat, (2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, (3) mengembangkan pengetahuan dan pengembangan konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (4) ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan (5) menghargai alam sekitar dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas tujuan pembelajaran IPA di SD adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan alam, dapat meningkatkan keyakinannya akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mengembangkan konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang guruan yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup IPA

Ruang lingkup IPA adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda dan sifat-sifatnya, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Hal ini diungkapkan Depdiknas (2006:485), ruang lingkup IPA meliputi berbagai aspek:

(1)Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan, (2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat, (4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

Selanjutnya Asy'ari (2006:24) dapat menegaskan ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah:

(1)Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan,(2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi benda padat, cair dan gas,(3) energi dan

perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya, (5) sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas) merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui suatu karya teknologi sederhana.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA di SD adalah makhluk hidup dan proses kehidupannya, benda atau materi, sifat-sifatnya dan kegunaannya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta, dan sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat (salingtemas).

3. Materi Pembelajaran IPA di SD

Materi pembelajaran IPA yang dipilih oleh penulis terdapat didalam Standar Kompetensi kelas V semester 1 yaitu mendeskripsikan hubungan antara sifat bahan dengan bahan penyusunnya dan perubahan sifat benda baik sementara maupun tetap. Maka penulis memfokuskan pada materi perubahan sifat benda baik sementara maupun tetap. Materi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perubahan sifat benda

1. Faktor perubahan sifat benda

Perubahan sifat benda dapat diamati dan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Haryanto (2007:82) menyatakan bahwa “faktor penyebab perubahan sifat benda yaitu pemanasan, pendinginan, penyubliman, pembakaran, percampuran air, pembusukan dan perkaratan”. Sejalan dengan itu, Rositawati (2008:63) berpendapat bahwa “perubahan sifat benda dapat disebabkan oleh pemanasan, pendinginan atau pembakaran.

Azmiyawati (2008:72) juga berpendapat tentang faktor penyebab perubahan sifat benda antara lain:

(1) Pemanasan, terjadi karena perubahan suhu yang mula-mulanya rendah kemudian naik; (2) pembakaran, benda yang mulanya bersifat padat dan keras apabila dibakar maka akan berubah menjadi arang atau abu; (3) pencampuran dengan air, Benda yang dapat membaaur atau melarut dalam air akan mengalami perubahan sifat apabila dicampurkan dengan air; (4) pendinginan, terjadi karena penurunan suhu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan sifat benda terjadi karena mengalami proses, diantaranya pemanasan, pendinginan, pembakaran, penyubliman, pembusukan pembauran dengan air dan perkaratan. Perubahan sifat benda tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sifat-sifat Benda

Dilingkungan kita terdapat berbagai macam benda. Masing-masing benda tersebut memiliki sifat yang dapat membedakan jenis benda yang satu dengan benda yang lainnya.

a) Sifat benda padat

Benda padat memiliki sifat yang berbeda dengan benda cair atau benda gas. Menurut sulistiyanto (2008:75), “benda padat memiliki sifat: (a) bentuknya tetap, dan (b) benda padat dapat berubah bentuk”. Selain itu menurut Azmiwati (2008:77) benda padat memiliki sifat: “(a) mempunyai bentuk tetap, walaupun diletakkan di tempat yang berbeda, (b) benda padat bersifat dapat diubah bentuknya. Benda padat dapat berubah bentuk karena perlakuan tertentu. Perlakuan tersebut di antaranya karena ditekan atau dipukul”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa benda padat memiliki sifat; (a) mempunyai bentuk yang tetap dan (b) dapat berubah bentuk.

b) Sifat benda cair

Benda cair juga memiliki beberapa sifat. Menurut Azmiwati (2008:78-79), benda cair memiliki sifat: “(a) bentuknya tetap, selalu mengikuti bentuk wadahnya, (b) menekan ke segala arah, (c) mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang lebih rendah, (d) permukaannya selalu datar, (e) meresap melalui celah-celah kecil”.

Menurut Sulistyanto (2008:76-77), sifat-sifat benda cair yakni: “(a) bentuknya dapat berubah sesuai wadahnya, (b) menempati ruang dan mempunyai massa, (c) permukaannya tenang dan selalu datar, (d) mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah, (e) dapat melarutkan zat-zat tertentu”.

Jadi, berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sifat benda cair adalah: (a) bentuknya menyerupai wadahnya, (b) menempati ruang dan menekan ke segala arah, (c) mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah, (d) permukaannya selalu datar, (e) meresap melalui celah-celah kecil, dan (f) dapat melarutkan zat-zat tertentu.

c) Sifat benda gas

Benda gas memang sulit diamati. Akan tetapi, keberadaan benda gas dapat dirasakan. Contoh benda gas yaitu udara dan asap. Benda gas juga memiliki sifat tertentu. Menurut Azmiwati (2008:80-81) benda gas memiliki sifat : “(a) mempunyai bentuk dan volume sesuai dengan wadahnya, (b) menekan ke segala arah”. Selain itu menurut sulistyanto (2008:81), benda gas memiliki sifat “(a) benda gas terdapat di mana-mana, (b) benda gas menempati ruang, (c) bentuknya

dapat berubah-ubah bentuknya sesuai dengan ruang yang ditempatinya, (d) benda gas mempunyai massa”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa benda gas memiliki beberapa sifat yaitu : (a) terdapat dimana-mana, (b) menempati ruang, (c) mempunyai bentuk dan volume sesuai dengan wadahnya, (d) menekan ke segala arah, (e) mempunyai massa.

b. Perubahan wujud benda yang sementara dan tetap

1) Perubahan wujud benda yang sementara

Perubahan wujud benda ada yang bersifat sementara atau yang dapat kembali. Azmiyawati (2008:73) menyatakan perubahan wujud benda bersifat sementara adalah “perubahan wujud benda yang dapat kembali ke wujud semula dan tidak menghasilkan zat baru atau disebut juga perubahan fisika”. Sejalan dengan hal itu, Hariyanto (2007:85) berpendapat perubahan wujud benda sementara adalah “benda yang dapat berubah kembali ke wujud semula”.

Pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan wujud benda yang bersifat sementara adalah perubahan wujud benda yang tidak tetap, wujud yang dapat kembali ke bentuk semula. Apabila suatu benda yang mengalami suatu proses maka wujudnya berubah untuk sementara atau dapat kembali ke wujud semula tanpa menghasilkan zat baru.

2) Perubahan wujud benda yang bersifat tetap

Perubahan wujud benda ada yang bersifat tetap. Hariyanto (2007:86) berpendapat tentang perubahan wujud benda yang tetap adalah “perubahan wujud benda yang tidak dapat diubah kembali ke bentuk semula”. Begitu juga Azmiyawati (2008:73) mengemukakan bahwa “perubahan wujud benda yang

tetap adalah perubahan wujud benda yang tidak dapat kembali ke wujud semula dan disebut dengan perubahan kimia”.

Pendapat ahli diatas dapat ditarik kesimpulan tentang perubahan wujud benda yang sifatnya tetap yaitu perubahan wujud benda yang tidak dapat kembali ke bentuk semula. Perubahan wujud benda yang bersifat tetap ini menghasilkan zat baru dalam proses perubahannya.

4. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi dapat berupa garis-garis besar haluan untuk dilakukan dalam usaha pencapaian sasaran yang ditentukan. Menurut Trianto (2011:139) menyatakan “strategi diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.”

Kemp (dalam Sanjaya, 2006:126) juga berpendapat bahwa “strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Sejalan dengan hal tersebut.

Pendapat-pendapat di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa srategi pembelajaran merupakan prosedur pembelajaran yang dilakukan bersama-sama antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Jadi, strategi pembelajaran dapat mempermudah dalam proses pembelajaran dan meningkatkan efektifitas proses pembelajaran tersebut.

b. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Munculnya berbagai permasalahan dalam setiap proses pembelajaran, mendorong para ahli untuk menciptakan berbagai strategi yang menarik dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi tersebut adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Sanjaya (2009:214) menyatakan bahwa “Pembelajaran Berbasis Masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah”. Sedangkan Kunandar (2010:354) berpendapat bahwa “Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pembelajaran”.

Wena (2008:91) mengemukakan bahwa “ Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan strategi pembelajaran dengan menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan”. Menurut Boud (dalam Wena, 2008:91) menyatakan Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu strategi pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada siswa dengan masalah-masalah praktis melalui stimulus dalam belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu strategi pembelajaran dimana siswa dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan yang terkait

dengan materi pembelajaran dan siswa diminta menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya.

c. Ciri-ciri Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Setiap strategi pembelajaran memiliki ciri-ciri masing-masing. Savoi (dalam Wena, 2008:91) menyatakan bahwa strategi Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan suatu srategi memiliki beberapa ciri atau karakteristik antara lain:

- (1) Belajar dimulai dengan suatu permasalahan;
- (2) permasalahan yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata;
- (3) mengorganisasikan pembelajaran di seputar permasalahan, bukan seputar disiplin ilmu;
- (4) memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri;
- (5) menggunakan kelompok kecil;
- (6) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari dalam bentuk prodak dan kinerja.

Kunandar (2010:355) mengemukakan bahwa ciri-ciri Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai berikut:“(1) pembelajaran pertanyaan atau masalah; (2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu;(3) Penyelidikan autentik;(4) menghasilkan prosuk atau karya dan memamerkannya”. Arends (dalam Taufik dan Muhammadi, 2011:368) mengemukakan karakteristik strategi Pembelajaran Berbasis Masalah antara lain: (1) pengajuan pertanyaan atau masalah;(2) berfokus pada keterkaitan antar disiplin;(3) penyelidikan autentik; (4) menghasilkan produk dan memamerkannya;(5) kolaborasi.

Sejalan dengan hal tersebut Sanjaya (2009:214) juga mengemukakan tiga ciri utama dari strategi Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu “ (1) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran;(2)

aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah;(3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah”.

Berdasarkan berbagai pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan pembelajaran dimulai dengan suatu permasalahan, siswa mengkaji permasalahan yang diberikan dan menentukan solusi yang baik.

d. Tujuan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam proses pembelajaran memiliki tujuan tertentu. Kunandar (2010:356) mengemukakan tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah antara lain:

(1)membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa;(2) membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan intelektual;(3) belajar tentang berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata dan simulasi;(4) berusaha membantu siswa menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

Menurut Rusman (2011:238) tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah adalah “ penguasaan isi belajar dari disiplin *heuristic* dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah”. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Ibrahim dan Nur (dalam Taufik dan Muhammadi, 2011:375) tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu “(1) keterampilan berpikir dan pemecahan masalah;(2) pemodelan peran orang dewasa;(3) pembelajar yang otonom dan mandiri”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan pembelajaran yang memacu siswa untuk mengembangkan berbagai kemampuan berpikir dan keterampilan

penyelesaian masalah serta membantu siswa menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri.

e. Tahap-tahap Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pelaksanaan pembelajaran harus menjadi hal yang menyenangkan bagi siswa, guru harus mempersiapkan segala kondisi yang memicu semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, strategi Pembelajaran Berbasis Masalah harus dilakukan sesuai tahap-tahap yang telah ditentukan. Fogarty (dalam Wena, 2008:92) menyatakan bahwa tahap-tahap strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu: “(1) menemukan masalah;(2) mendefinisikan masalah; (3) mengumpulkan fakta;(4) menyusun hipotesis;(5) melakukan penyelidikan;(6) menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan;(7) menyimpulkan alternatif pemecahan secara kolaboratif;(8) melakukan pengujian hasil (solusi) pemecahan masalah”.

Selain itu, Kunandar (2010:358) juga mengemukakan tahapan strategi pembelajaran berbasis masalah yaitu “(1) orientasi siswa kepada masalah;(2) mengorganisasikan siswa untuk belajar;(3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok;(4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya;(5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Di samping itu, Sanjaya (2009:218) menyatakan tahapan dalam pembelajaran berbasis masalah antara lain:

- (1) menyadari masalah, dimana pembelajaran dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan;(2) merumuskan masalah;(3) merumuskan hipotesis, siswa dapat;(4) mengumpulkan data, siswa didorong untuk mengumpulkan data yang relevan, dan memilihnya;(5) menguji hipotesis, pada tahapan ini siswa menelaah data sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah

yang dikaji; (6) menentukan pilihan penyelesaian, pada tahapan ini kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang memungkinkan dapat dilakukan. menentukan sebab akibat dari masalah yang ingin diselesaikan.

Tahapan-tahapan dalam pembelajaran berbasis masalah dari beberapa ahli di atas memiliki tujuan yang sama. Namun di sini, peneliti menggunakan tahapan yang dikemukakan oleh Sanjaya, karena menurut penulis lebih terperinci dan jelas untuk menerapkannya.

f. Keunggulan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Sebagai suatu strategi pembelajaran, strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) memiliki keunggulan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sanjaya (2009:220-221) sebagai berikut:

(1) pembelajaran Berbasis Masalah merupakan strategi yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran; (2) menantang kemampuan siswa untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa; (3) meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa; (4) membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan; (5) memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti, bukan hanya sekedar belajar dari guru; (6) mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan kemampuan baru; (7) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam dunia nyata;

Trianto (dalam Taufik dan Muhammadi, 2011:369) berpendapat strategi Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki keunggulan antara lain:(1) realistik dengan kehidupan siswa;(2) konsep sesuai dengan kebutuhan siswa;(3) memupuk sifat *inquiry* siswa;(4) retensi konsep jadi kuat;(5) memupuk kemampuan *problem solving*.

Pendapat kedua ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran berbasis masalah secara umum adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa.

B. KERANGKA DAN BAGAN TEORI

1. Kerangka Teori

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan pembelajaran yang dimulai dengan pemberian suatu masalah dalam situasi nyata (dunia nyata) untuk menemukan pengetahuan yang baru atau solusi dari masalah yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analisis dan pemecahan masalah dalam diri siswa.

Masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata. Semakin dekat dengan dunia nyata, semakin baik pengaruhnya pada peningkatan kecakapan belajar. Dari masalah yang diberikan ini, siswa bekerja keras dalam kelompok, mencoba memecahkannya dengan pengetahuan yang dimiliki, dan sekaligus mencari informasi-informasi baru yang relevan untuk solusinya.

Tahapan atau langkah dalam perencanaan materi perubahan sifat benda baik sementara maupun tetap dengan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai berikut:

a) Menyadari masalah

Pada materi perubahan sifat benda baik sementara maupun tetap, dapat dimulai dengan memberikan permasalahan tentang faktor-faktor perubahan

sifat benda. Kemudian siswa diminta untuk menemukan hubungan sebab akibat dari permasalahan yang ditemukannya. Dari permasalahan tersebut siswa menggali masalah-masalah dan hubungan sebab akibat perubahan sifat benda berdasarkan faktor penyebabnya.

b) Merumuskan masalah

Pada materi perubahan sifat benda baik sementara maupun tetap, setelah siswa diberikan permasalahan tentang faktor-faktor penyebab perubahan sifat benda, kemudian siswa diminta untuk memfokuskan masalah sebab dan akibat yang berkaitan dengan faktor penyebab dan perubahan sifat benda tersebut dan merumuskan masalahnya. Rumusan masalahnya dapat seperti bagaimana perubahan sifat yang dialami oleh suatu benda?

c) Merumuskan hipotesis

Berdasarkan analisis hubungan sebab akibat permasalahan yang ditemukan siswa, kemudian siswa diminta untuk menentukan hipotesis atau dugaan sementara penyelesaian permasalahan yang ditemukan. Pada tahap ini siswa diminta untuk merumuskan beberapa kemungkinan solusi dari permasalahan terjadinya pada perubahan sifat benda. Siswa diharapkan merumuskan hipotesis bahwa perubahan sifat benda dipengaruhi oleh beberapa faktor dan sifat benda sama sekali tidak dapat berubah

d) Mengumpulkan data

Pada tahap ini siswa mengumpulkan data-data yang relevan dengan penyelesaian masalah yang sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan oleh siswa.

e) Menguji hipotesis

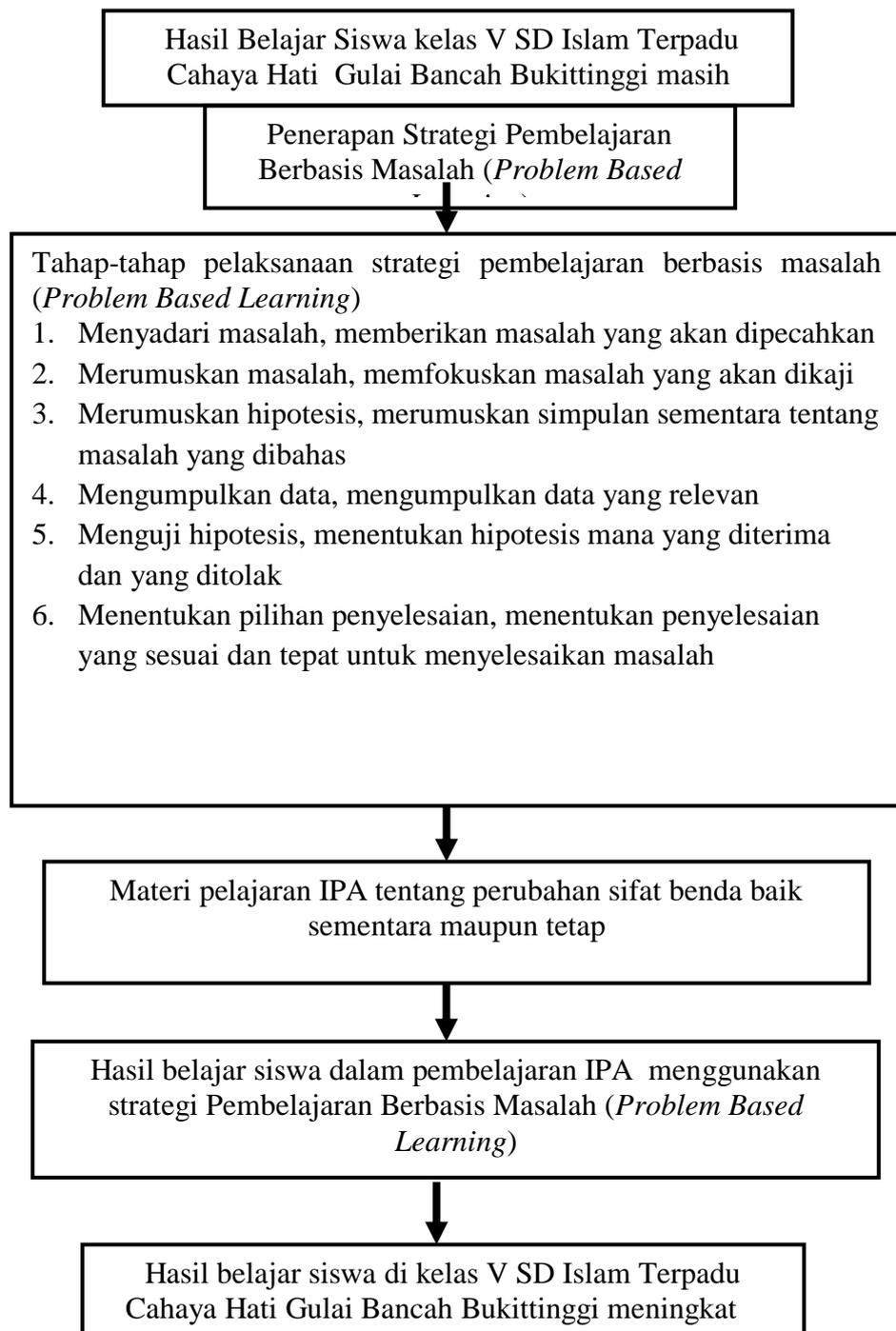
Pada materi perubahan sifat benda, setelah siswa mengumpulkan data siswa merencanakan sebuah percobaan tentang perubahan sifat benda dipengaruhi beberapa faktor yang nantinya akan membuktikan rumusan hipotesis mereka.

f) Menentukan pilihan penyelesaian

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dari kegiatan Pembelajaran Berbasis Masalah. Dengan dilakukannya percobaan maka dapat diperoleh hipotesis mana yang ditolak dan diterima berdasarkan hubungan sebab akibat terjadinya perubahan sifat benda sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya.

2. Bagan Kerangka Teori

Penerapan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam kegiatan pembelajaran IPA, kerangka teorinya dapat dilihat pada bagan berikut ini:



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Hati Gulai Bancah Bukittinggi pada mata pelajaran IPA semester I tahun ajaran 2012/2013. Pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 23 November-30 November 2012. Pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus yaitu siklus I dan II. Selama melaksanakan penelitian, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas V di sekolah tersebut yang membantu dalam melaksanakan penelitian.

Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai guru sedangkan guru kelas sebagai pengamat (observer). Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran. Adapun perincian setiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Hasil penelitian pada siklus pertama ini memaparkan pelaksanaan penelitian dengan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dengan materi perubahan sifat benda padat pada pertemuan I dan perubahan sifat benda cair pada pertemuan II. Waktu penelitian pertemuan I yaitu pada hari Jumat tanggal 23 November 2012 jam 13.00 - 14.30 WIB, dan pertemuan II pada hari Sabtu tanggal 24 November 2012 jam 08.10 -09.40 WIB

a. Siklus I Pertemuan I

1)Perencanaan

Penggunaan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran IPA dengan Kompetensi Dasar menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik tetap maupun sementara disusun dalam bentuk rencana pembelajaran (RPP). Rancangan pembelajaran ini disusun oleh peneliti dengan guru kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Hati Gulai Bancah Bukittinggi. Sebelum RPP disusun, peneliti terlebih dahulu menganalisis kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) IPA kelas V semester I. Berdasarkan Kompetensi Dasar menyimpulkan hasil penyelidikan tentang perubahan sifat benda, baik tetap maupun sementara, peneliti mengambil materi sifat-sifat benda padat dan cair pada siklus I serta perubahan wujud sementara dan tetap pada siklus II.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I diperoleh dari buku paket, internet serta buku penunjang yang relevan. Sesuai dengan kompetensi dasar yang telah dianalisis, indikator yang diharapkan tercapai dalam pembelajaran pada pertemuan I adalah siswa dapat (1) menyebutkan jenis-jenis perubahan sifat benda padat, (2) mengidentifikasi faktor-faktor penyebab perubahan sifat benda padat, (3) membuktikan perubahan sifat benda padat berdasarkan faktor penyebabnya. RPP siklus I pertemuan I dapat dilihat pada Impiran I halaman 108.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran, LKS, lembar evaluasi yang terdiri dari 10

soal pilihan ganda dan 5 soal isian singkat serta kunci jawaban evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran, alternatif pemecahan masalah, dan alternatif yang dipilih siswa serta alasan pemilihan alternatif pemecahan masalah. Di samping itu peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang akan diberikan pada observer (guru kelas) untuk mengamati jalannya pembelajaran tentang materi perubahan sifat benda, baik tetap maupun sementara dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Untuk menyampaikan materi pelajaran peneliti juga mempersiapkan media gambar.

2) Pelaksanaan (2 x 35 menit)

Pertemuan I ini dilaksanakan pada tanggal 23 November 2012 selama 2 jam pembelajaran dari pukul 13.00-14.30. WIB. Proses pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama difokuskan pada materi pembelajaran bentuk perubahan sifat benda padat. Dalam pelaksanaan tindakan, penulis berperan sebagai guru dan guru kelas sebagai observer.

a) Kegiatan awal (10 menit)

Pelaksanaan tindakan diawali dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, absensi, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan apersepsi guru menanyakan kepada siswa “pernahkah kalian membeli balon?” beberapa siswa menjawab secara bergantian “pernah”. Kemudian guru menanyakan lagi “apakah yang terjadi pada balon ketika di dekatkan dengan api?” Beberapa siswa menjawab bergantian “balonnya akan mengkeriput”. Kemudian guru memberikan apresiasi verbal terhadap jawaban siswa “ bagus, balon yang anak-anak ibu beli

apabila didekatkan dengan api akan mengkeriput”. Siswa kembali ditanyai tentang apa yang terjadi dengan balon apabila di bakar? Siswa menjawab “balon akan terbakar dan meleleh”. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Kegiatan awal terlaksana selama 10 menit dan sesuai dengan perencanaan awal

b) Kegiatan inti (45 menit)

- (1) Tahap menyadari masalah. Hal pertama dilakukan yaitu menempatkan siswa ke dalam 4 kelompok yang terdiri dari 5-6 orang (terlampir). Pengelompokan ini berdasarkan perbedaan kemampuan akademik. Antara siswa perempuan dan laki-laki dipisahkan karena sekolah tempat peneliti melakukan penelitian merupakan sekolah Islam Terpadu dan memiliki peraturan melarang mencampurkan siswa perempuan dan laki-laki. Dalam penentuan pembagian kelompok praktisi (guru) melakukan kolaborasi dengan guru kelas. Dengan adanya perbedaan kemampuan akademik dan jenis kelamin yang sama diharapkan setiap anggota kelompok dapat berinteraksi dan bekerjasama dengan baik. Selanjutnya masing-masing siswa duduk dalam kelompok yang telah ditentukan. Guru membagikan LKS tentang perubahan sifat benda padat disebabkan pemanasan dan pembakaran serta pencampuran dengan air.

Selanjutnya, siswa melakukan tanya jawab dengan guru tentang bentuk perubahan sifat benda padat lainnya. Selain sifat balon atau plastik dapat terbakar atau meleleh seperti yang dicontohkan diwaktu kegiatan apersepsi. Guru memberikan contoh lain yaitu ketika mentega dipanaskan kemudian siswa menjawab dengan bergantian bahwa mentega itu akan mencair. Selanjutnya

siswa diberikan alat dan bahan percobaan tentang perubahan sifat benda padat yang dipengaruhi oleh pemanasan, pencampuran dengan air dan pembakaran. Setelah diberikan alat dan bahan guru memberikan siswa untuk menyadari permasalahan pada sifat benda apabila dilakukan pemanasan, pencampuran dengan air dan pembakaran. Setelah diberikan waktu untuk mengetahui hal yang akan terjadi apabila benda padat dipanaskan, dicampur dengan air dan dibakar maka pada tahap berikutnya siswa diminta untuk merumuskan masalah yang ditemukan.

- (2) Tahap merumuskan masalah, dimulai dengan ada sekitar 3 orang siswa yang mengajukan pertanyaan sebab akibat kenapa mentega bisa mencair diwaktu dipanaskan dan garam bisa hancur apabila dilarutkan? Sehingga beberapa merumuskan permasalahan sifat benda padat yaitu (a) apakah benda padat dapat mencair apabila dipanaskan? (b) bagaimanakah sifat benda padat apabila dilakukan pecampuran dengan air? (3) bagaimanakah sifat benda padat apabila dilakukan pembakaran

- (3) Merumuskan hipotesa

Berdasarkan contoh-contoh yang telah diberikan kepada siswa, guru meminta siswa untuk menemukan sendiri bagaimana perubahan sifat padat tersebut dan yang mempengaruhinya. Sehingga siswa membuat hipotesa dibawah bimbingan guru yaitu benda padat dapat berubah sifat karena dipengaruhi oleh faktor tertentu dan ada pula siswa dari kelompok yang berbeda berpendapat benda padat itu merupakan benda yang keras jadi tidak dapat berubah sifat. Sehingga hipotesa siswa ada dua buah hipotesa.

(4) Mengumpulkan data

Untuk menguji hipotesa siswa tersebut guru masuk ke tahap berikutnya yaitu tahap pengumpulan data dimana siswa diberikan waktu untuk berdiskusi dan membaca buku paket masing-masing sekitar 3 menit. Setelah itu siswa diajak untuk menguji hipotesa.

(5) menguji hipotesis, merupakan tahap ke-5 dari tahap-tahap strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Setiap kelompok siswa sudah diberikan LKS tentang perubahan sifat benda padat, alat dan bahan untuk melakukan percobaan. Alat dan bahan yang diberikan antara lain yaitu sendok, plastik, garam, mentega, air, es, lilin, korek api dan gelas. Sebelum melakukan percobaan beberapa siswa dari kelompok berbeda diminta untuk membacakan langkah-langkah atau petunjuk dalam melakukan percobaan.

Guru memberikan penekan pada setiap langkah petunjuk percobaan agar siswa tidak keliru melakukan percobaan. Siswa melakukan percobaan dan mencatat setiap pengamatannya sebagai laporan pengamatan percobaan yang dilakukannya. Setelah melakukan percobaan tentang perubahan sifat benda padat, setiap kelompok siswa diminta untuk melaporkan hasil diskusi kepada kelompok lain secara bergantian. Dalam membacakan laporan pengamatan ini guru mendahulukan kelompok siswa laki-laki berdasarkan arahan guru kelas sebelumnya.

(5) Menentukan pilihan penyelesaian. Tahap ini merupakan tahapan akhir dalam tahapan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Pada tahap ini siswa menemukan dan mengemukakan hipotesis mana yang ditolak dan diterima. Siswa menemukan dan melihat bahwa sifat benda padat dapat berubah disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan percobaan tersebut, dan membaca buku siswa menemukan sifat benda padat dapat berubah karena dipanaskan, dicampur dengan air, karena adanya penyubliman.

Selanjutnya, siswa dan guru melakukan tanya jawab terhadap apa yang baru saja mereka pelajari dan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa guru membagikan soal evaluasi kepada masing-masing siswa. Siswa diberi waktu ± 15 menit mengerjakan soal evaluasi yang diberikan guru. Dimana kegiatan ini merupakan kegiatan konfirmasi dari pelajaran yang telah diberikan kepada siswa.

Setelah siswa selesai menjawab soal evaluasi dan semua siswa mengumpulkan lembar jawaban mereka kepada guru. Guru melanjutkan ke kegiatan akhir dari perencanaan yang telah dibuat.

c) Kegiatan akhir (15 menit)

Dalam kegiatan ini siswa diminta menyimpulkan pelajaran yang baru mereka pelajari. Beberapa siswa secara sportif menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajarinya. Setelah itu, guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilakukannya bersama siswa dan menyiapkan siswa untuk pulang karena pada pertemuan pertama ini mata pelajaran IPA terletak di jam

pelajaran terakhir. pada tahap akhir ini menghabiskan waktu 15 menit, ini berarti kegiatan akhir telah sesuai dengan perencanaan awal yang telah ditetapkan.

3) Pengamatan

Pembelajaran pada pertemuan I siklus I ini diamati oleh guru kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Hati Gulai Bancah Bukittinggi. Sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai praktisi (guru). Di mana guru kelas mengamati jalannya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa.

Pengamatan ini dilakukan secara berkelanjutan mulai dari tindakan awal pada pertemuan I sampai tindakan akhir pada pertemuan II. Hal ini dikarenakan oleh pengamatan terhadap satu tindakan akan berpengaruh pada tindakan yang lainnya. Hasil pengamatan ini kemudian direfleksi untuk perencanaan pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I ini, maka observer melaporkan kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Aspek Penilaian RPP

RPP siklus I pertemuan I yang telah dibuat secara keseluruhan di nilai cukup, ini tergambar dari beberapa deskriptor penilaian yang berhasil dan ada yang belum berhasil dilaksanakan oleh guru. Pada lembaran penialain RPP terdapat delapan karakteristik, dimana satu karakteristik terdapat empat deskriptor. Sehingga pada lembar penilaian RPP terdapat tiga puluh dua deskriptor.

- (1) Menetapkan indikator pembelajaran mendapatkan skor 4 kriteria sangat baik (SB), dimana rumusan indikator terlihat jelas dan mencantumkan indikator kognitif, afektif dan psikomotornya
- (2) Menetapkan tujuan pembelajaran mendapat skor 3, kriteria baik (B), tujuan pembelajaran telah sesuai dengan materi pembelajaran, dirumuskan dengan jelas dan lengkap. Rumusan pembelajaran dengan logis belum terlihat.
- (3) Mengembangkan materi pembelajaran mendapatkan skor 2, kriteria cukup (C).sistematikanya jelas dan sesuai dengan kemampuan siswa sedangkan cakupan materinya belum luas dan belum sesuai dengan perkembangan terakhir.
- (4) Memilih dan mengembangkan media mendapat skor 2, kriteria cukup (C). dimana yang baru terlihat hanya pada kesesuaian dengan tujuan dan materi pembelajaran. Sedangkan media yang bervariasi dan kesesuaian dengan perkembangan siswa belum terlihat.
- (5) Memilih sumber belajar mendapatkan skor 4, kriteria sangat baik (SB). Dimana sumber belajar telah sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran, kebutuhan dan lingkungan siswa.
- (6) Menentukan metode pembelajaran mendapatkan skor 2, kriteria cukup (C). metode pembelajaran telah sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran, bervariasi dan sesuai dengan perkembangan siswa. Namun belum sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia.
- (7) Menentukan alokasi dan waktu pembelajaran mendapatkan skor 3, kriteria baik (B). alokasi waktu telah tercantumkan pada keseluruhan rencana pembelajaran,

tercantum pada setiap langkah-langkah pembelajaran, alokasi waktu pada kegiatan inti lebih besar. Sedangkan alokasi waktu belum sesuai dengan cakupan materi.

- (8) Menentukan jenis dan prosedur penilaian mendapatkan skor 3, kriteria baik (B). prosedur dan jenis penilaian telah sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran, serta mencakup penilaian kognitif, afektif dan psikomotor. Tetapi belum dicantumkan secara terperinci.

Berdasarkan pengamatan di atas dari 8 komponen terdapat 2 komponen mendapatkan kualifikasi sangat baik, 3 komponen mendapatkan kualifikasi baik dan 3 komponen mendapatkan nilai cukup. Sehingga penialain RPP memperoleh jumlah skor 71,87% dengan kualifikasi Cukup (C). Penilaian terhadap RPP yang telah diamati terdapat pada lampiran 8 (halaman 124).

b) Aspek Kegiatan Guru

Data hasil observasi dari aspek guru selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I pertemuan I sesuai dengan tahapan-tahapan yang terdapat stratgi Pembelajaran Masalah yaitu terdapat 6 tahapan dengan masing-masing tahapan memiliki 4 deskriptor. Sehingga pada lembar observasi aspek guru terdapat 24 deskriptor.

- (1) Tahap menyadari masalah mendapatkan skor 3, kriteria baik (B). permasalahan yang diberikan berkaitan dengan kehidupan realita siswa, membimbing siswa menemukan permasalahan terkait materi pelajaran dan membuka skemata siswa, tetapi permasalahan yang diberikan belum dapat dipahami siswa dengan baik.

- (2) Merumuskan masalah mendapatkan skor 2, kriteria cukup (C). Guru telah membimbing siswa menemukan masalah yang spesifik dan berkaitan tetapi belum memfokuskan dan mengaitkan dengan masalah yang ada.
- (3) Merumuskan hipotesis mendapatkan skor 3, kriteria baik (B). Guru membimbing siswa menentukan hipotesis yang relevan dengan masalah dan berdasarkan analisis masalah serta membimbing siswa menentukan penyelesaian sebanyak-banyaknya dalam merumuskan hipotesis.
- (4) Mengumpulkan data mendapatkan skor 4, kriteria sangat baik (SB), yaitu dalam mencari data-data yang relevan dan sebanyak-banyaknya, menentukan data dan sumber data yang berkaitan serta sesuai dengan hipotesis.
- (5) Menguji hipotesis mendapatkan skor 4 kriteria sangat baik (SB), dimana guru menyediakan percobaan untuk menguji hipotesis, memberikan LKS, menjelaskan langkah kerja, serta melakukan cek sementara hasil pengamatan siswa.
- (6) Menentukan pilihan penyelesaian masalah mendapatkan skor 3, kriteria baik (B). Guru membimbing siswa menentukan hipotesis yang diterima dan ditolak, mengarahkan memilih solusi yang tepat serta membimbing menentukan pilihan yang sesuai, tetapi guru belum membimbing memperhitungkan kemungkinan setiap pilihan.

Apabila dilihat secara keseluruhan kegiatan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah, maka diperoleh persentase sebesar 79,17 %, kualifikasi cukup (C). Penilaian terhadap lembar observasi pada aspek guru dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 128.

c) Aspek Kegiatan Siswa

Dari segi aktivitas siswa, pengamat menilai sama seperti pada penilaian aspek kegiatan guru yaitu kegiatan yang sesuai dengan tahap-tahap strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Dimana terdapat enam tahapan dan masing-masingnya memiliki empat deskriptor.

- (1) Menyadari masalah mendapatkan skor 2, kriteria cukup (C). Siswa dapat menemukan dan memahami permasalahan dalam topik pembelajaran, tetapi belum menemukan hubungan sebab akibat dan membuat daftar suatu permasalahan yang ditemui serta berkaitan.
- (2) Merumuskan masalah mendapatkan skor 2, kriteria cukup (C). siswa dapat menemukan masalah yang spesifik dan membuat rumusan dengan benar, tetapi belum memfokuskan dan menekankan permasalahan pada hubungan sebab akibatnya.
- (3) Merumuskan hipotesis mendapatkan skor 3 kriteria baik (B). Siswa dapat memperkirakan penyelesaian masalah, menentukan hipotesis yang relevan menemukan hipotesis sebanyakya, tetapi belum mampu merumuskan hipotesis berdasarkan analisis masalah
- (4) Mengumpulkan data mendapatkan skor 4, kriteria sangat baik (SB). Siswa mencari dan mengumpulkan data-data yang relevan, menentukan sumber yang berkaitan dan sesuai dengan hipotesis.
- (5) Menguji hipotesis mendapatkan skor 3, kriteria baik (B). Siswa melakukan percobaan untuk menguji hipotesis, menerima alat dan LKS percobaan yang

diperlukan serta mencatat hasil pengamatan percobaan, tetapi belum melakukan percobaan dengan hati-hati.

- (6) Menentukan penyelesaian masalah mendapatkan skor 3 kriteria baik (B). Siswa dapat memilih solusi yang tepat, menentukan hipotesis yang diterima dan ditolak dan menentukan pilihan yang sesuai tetapi belum mempertimbangkan kemungkinan setiap pilihan.

Berdasarkan lembar hasil pengamatan tersebut dapat dilihat secara keseluruhan kegiatan siswa mendapat kualifikasi cukup (C) dengan persentase perolehan skor yaitu 70.83 %. Agar lebih jelas lagi dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 131.

4) Hasil belajar

Adapun penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru diperoleh dari rata-rata hasil tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Penilaian aspek kognitif didasarkan pada hasil evaluasi setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah. Pada siklus I pertemuan I ini diperoleh rata-rata kelas yaitu 73, nilai terendah 53 dan tertinggi 97 menandakan bahwa pemahaman konsep siswa pada pertemuan pertama ini termasuk dalam kriteria cukup (C) . Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian kognitif sebagian besar siswa pada pertemuan pertama masih tergolong rendah seperti yang dicantumkan pada lampiran 4 (halaman 120).

Penilaian aspek afektif berdasarkan sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Pada aspek kedisiplinan memperoleh rata-rata kelas 2,62 dengan kriteria kurang (K). Aspek menghormati memperoleh rata-rata kelas 2,76 dengan

kriteria kurang (K). Pada aspek keberanian memperoleh rata-rata kelas 2,29 dengan kriteria kurang (K). Sehingga aspek afektif memperoleh rata-rata kelas 63,43 dengan kriteria kurang (K). Dapat dilihat pada lampiran 5 (halaman 121).

Aspek psikomotor tingkah laku atau perbuatan siswa selama melakukan percobaan dan kegiatan kelompok. Pada aspek kecakapan menggunakan alat mendapatkan rata-rata kelas 2,25 dengan kriteria kurang (K). Aspek keterampilan melakukan percobaan mendapatkan rata-rata kelas 2,91 dengan kriteria C. Aspek menyampaikan hasil diskusi mendapatkan rata-rata kelas 2,48 dengan kriteria K. Sehingga nilai aspek psikomotor pada siklus I pertemuan I ini memperoleh rata-rata kelas 66,2 dengan kriteria K. Dapat dilihat pada lampiran 6 (halaman 122).

Hasil belajar siswa dari ketiga aspek pada siklus I pertemuan I ini memperoleh rata-rata kelas sebesar 67,8 atau 68%. Untuk lebih jelas dapat dilihat rekapitulasi nilai siklus I pertemuan I pada lampiran 7 halaman 123.

5) Refleksi

Refleksi dilaksanakan pada akhir tiap pelaksanaan tindakan yang dilakukan secara kolaboratif bersama observer. Hasil pengamatan, tes selama pelaksanaan dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut:

- a) Perencanaan yang disusun oleh peneliti belum sepenuhnya berdasarkan tahap-tahap strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dan masih perlu diperbaiki lagi
- b) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan telah tercermin penerapan tahap-tahap strategi Pembelajaran Berbasis masalah namun masih terdapat hal-hal

yang perlu diperbaiki lagi dan perlu ditingkatkan lagi kegiatan guru dan siswanya.

- c) Hasil belajar siswa masih tergolong rendah dilihat dari rata-rata kelas ketiga ranah penilaian (kognitif,afektif dan psikomotor).
- d) Adanya siswa yang kurang menanggapi hasil diskusi yang dilaporkan temannya.

Berdasarkan hasil kolaborasi praktisi, guru kelas selaku observer, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk memperbaiki kelemahan pembelajaran dengan materi tentang perubahan sifat pada benda padat pada pertemuan pertama. Agar pada pertemuan kedua kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, dapat dilakukan dengan memperhatikan hal-hal berikut:

- a) Peneliti selaku guru harus lebih memperhatikan dan memperjelas tujuan pembelajaran agar lebih terarah dalam pelaksanaan pembelajaran, memperluas cakupan materi.
- b) Peneliti selaku guru hendaknya lebih memperhatikan tahap-tahap strategi Pembelajaran Berbasis Masalah agar hasil pengamatan dan hasil belajar pun menjadi lebih maksimal.
- c) Guru harus lebih jelas dalam memberikan aba-aba untuk melakukan percobaan.

Dengan memperhatikan hal-hal di atas, diharapkan berbagai kekurangan yang menyebabkan tahap-tahap pembelajaran dengan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah belum berjalan semestinya dapat teratasi. Sehingga pembelajaran bentuk perubahan sifat benda padat diharapkan dapat meningkat untuk pertemuan berikutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas tentang peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPA di kelas V dengan menggunakan strategi pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) mengalami peningkatan dilihat dari hasil pengamatan terhadap perencanaannya yaitu 73,5% dengan kriteria C pada siklus I meningkat menjadi 87,5% dengan kriteria B pada siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dilihat dari kegiatan guru pada siklus I 79% dengan kriteria C meningkat menjadi 87,5% dengan kriteria B pada siklus II, sedangkan dari aspek kegiatan siswa pada siklus I memperoleh nilai 72,5% dengan kriteria C meningkat menjadi 85,42% dengan kriteria B.
3. Hasil belajar siswa dengan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada materi menyimpulkan perubahan sifat benda baik sementara maupun tetap sudah meningkat. Nilai rata-rata siswa pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara keseluruhan pada siklus I diperoleh rata-rata 71,8% dan pada siklus II rata-rata 88,6%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based*

Learning) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Islam Terpadu Cahaya Hati Gulai Bancah Bukitinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Guru diharapkan dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran IPA. Sehingga pembelajaran IPA menjadi menarik dan menantang bagi siswa untuk bisa mengetahui dan memahami sendiri serta suasana pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan.
2. Untuk menerapkan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran IPA, khususnya pada materi menyimpulkan hasil percobaan tentang perubahan sifat benda baik sementara maupun tetap sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), yaitu : (1) menyadari masalah, (2) merumuskan masalah (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data, (5) menguji hipotesis, 6) menentukan pilihan penyelesaian masalah.
3. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam memahami materi menyimpulkan perubahan sifat benda baik sementara maupun tetap.

4. Bagi pembaca, agar dapat menambah wawasan dan pengetahuannya tentang strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*), dan kemudian mengembangkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-harinya dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. 2010. Pengaruh Cara Belajar. (Online), (<http://www.infoskripsi.com/proposal/proposal-skripsi-pengaruh-cara-belajar.html>, diakses tanggal 28 November 2011)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Azmiyawati, Choiril. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 5 Salingtemas untuk Kelas V SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Asy'ari, Maslichah. 2006. *Penerapan Teknologi Masyarakat dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Standar Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Elly Herliani & Indrawati. 2009. *Penilaian Hasil Belajar*. (online) (<http://www.p4tkipa.org/data/penelitianhasilblj.pdf>, diakses 5 Januari 2012)
- Hamalik, Hamalik. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- , 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara
- Hamzah. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryanto. 2007. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Hermawan, Ruswandi dkk. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan SD*. Bandung:UPI Press
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- , 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- ,2010. *Guru Profesional*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2008. *Seri Standar Pendidikan KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Nurma. 2009. *Pengertian Metode dan Pendekatan* ([http://Nurma.Staff.Uns.ac.id/Forum diskusi/](http://Nurma.Staff.Uns.ac.id/Forum%20diskusi/), diakses tanggal 29 November 2011)
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Rosdakarya
- Rasyid, Harun. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV Wacana Prima
- Rositawati & Aris Muharam. 2008. *Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas V SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta:Rajawali Press
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Samatova, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA di SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- , 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Sulistiyanto, Hery & Edy Wiyono. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sumiharto. 2007. *Pedoman Guru Dalam Pembelajaran IPA untuk Guru di SD*. Surakarta: Mediatama.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka
- Taufik, Taufina & Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang:Sukabina Press
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Prograsif*. Jakarta: Kencana
- Widodo, Ari. 2008. *Pendidikan IPA di SD*. Bandung:UPI Press